

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gaya hidup menjadi lebih tidak teratur seiring dengan perkembangan zaman sehingga menyebabkan perubahan pada kebiasaan makan. Kebiasaan makan sendiri merupakan suatu pola perilaku yang berhubungan dengan frekuensi makan seseorang, pemilihan jenis dan kandungan makanan serta porsi makan (Pasaribu, 2014). Saat ini pemilihan jenis makanan tidak lagi didasarkan pada kandungan gizi ataupun manfaatnya di dalam makanan, tetapi lebih kepada mencari kepraktisan dan cita rasa yang enak semata. Perubahan gaya hidup yang buruk berdampak negatif pada kesehatan tubuh. Fungsi tubuh akan menurun dan menimbulkan beberapa penyakit, maka dari itu asupan makanan yang mengandung zat gizi lengkap sangatlah dibutuhkan.

Tubuh sangat membutuhkan asupan makanan yang mengandung zat gizi berupa karbohidrat, lemak, protein, kalori dan senyawa-senyawa gizi penting lainnya. Asupan makanan ini harus didukung dengan pengaturan pola makan yang sesuai. Pola makan yang teratur sangat penting bagi kesehatan tubuh kita, sedangkan pola makan yang tidak teratur dapat menyebabkan gangguan di sistem pencernaan. Permasalahan dalam sistem pencernaan tidak boleh dibiarkan begitu saja. Ada berbagai gangguan sistem pencernaan atau penyakit yang mungkin terjadi dan sering dibiarkan oleh banyak orang, salah satunya adalah penyakit gastritis atau biasa kita sebut penyakit maag. Penyakit gastritis ini jika dibiarkan akan semakin parah, terlebih jika tidak ada pengaturan pola makan yang baik dan benar, maka akan menimbulkan kekambuhan yang akan mengganggu aktifitas penderita (Sulastri, 2012).

Gastritis atau maag merupakan suatu iritasi atau infeksi yang menyebabkan adanya peradangan pada mukosa lambung. Gastritis juga dapat menjadi tanda pertama infeksi sistemik lambung (Bare, 2013). Gastritis dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu gastritis akut dan gastritis kronik. Gastritis akut merupakan peradangan akut yang kerusakannya bersifat erosive yang terjadi karena adanya perlukaan pada mukosa lambung yang datang mendadak dalam beberapa jam atau beberapa hari, sedangkan gastritis kronik adalah suatu peradangan yang terjadi pada mukosa lambung yang berlangsung lama dan menahun (Nay, 2013). Angka terjadinya gastritis di Indonesia salah satunya di Provinsi Jawa Barat prevalensi penyakit gastritis mencapai sekitar 31,2% (Kemenkes RI, 2015). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2013, jumlah pasien dengan gastritis yang berobat ke puskesmas dalam wilayah kabupaten Bogor dari bulan Juni 2011-2012 adalah 7.163 orang.

Banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya gastritis yang dapat dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal disebabkan oleh masuknya bakteri ke dalam lambung bisa dari makanan dan juga bisa di dukung oleh daya tahan tubuh, adanya kondisi yang memicu keluarnya asam lambung yang berlebihan yang membuat tidak nyaman. Faktor eksternal di sebabkan oleh pola makan, pemakaian obat anti inflamasi nonsteroid, konsumsi alkohol berlebihan, merokok, stres berat, uremia, dan infeksi mikroorganisme, infeksi sistemik dan trauma mekanik, dan





kartikosteroid yang dapat menghambat sintesis prostaglandin sehingga sekresi HCL meningkat dan menyebabkan suasana lambung menjadi sangat asam, kondisi asam ini menimbulkan iritasi mukosa lambung (Suratun, 2010).

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres Dengan Penderita Gastritis di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor”, menyatakan hasil yang tidak berhubungan antara pola makan dan tingkat stres dengan penyakit gastritis. Terdapat 59 responden pada penelitian ini. Selain faktor pola makan dan tingkat stres, terdapat faktor lain yang berhubungan dengan penyakit gastritis di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor yaitu faktor umur, jenis kelamin, dan pekerjaan. Melalui olah data menggunakan aplikasi SPSS, terdapat hubungan antara umur, jenis kelamin, dan pekerjaan dengan penyakit gastritis karena hasil *p value* menunjukkan  $< 0,05$ .

Alasan memilih judul laporan “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyakit Gastritis di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor” yaitu karena penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi gastritis di lingkungannya. Penulis memilih Kecamatan Megamendung sebagai cakupan wilayah penelitian karena kediaman penulis berada di wilayah tersebut sehingga bisa memudahkan penulis dalam penelitian ini. Gastritis saat ini menjadi penyakit yang dominan diderita kerabat atau teman-teman yang ada di lingkungan penulis, maka dari itu penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai penyakit gastritis dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit tersebut di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor.

### 1.2 Rumusan Masalah

Adanya rumusan masalah penelitian di dalam laporan akhir ini bertujuan untuk memperjelas masalah yang dikaji didalamnya. Rumusan masalahnya tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Apakah masyarakat di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor mengetahui penyakit gastritis?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit gastritis di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor?
3. Apa saja faktor penyebab yang paling banyak dialami oleh pasien gastritis di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor?

### 1.3 Tujuan

Tujuan dibuatnya laporan akhir ini secara umum yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit gastritis di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor. Adapun tujuan khusus dibuatnya laporan ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengkaji pengertian penyakit gastritis.
2. Mengkaji data identitas pasien gastritis di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor.





3. Mengkaji faktor internal yang mempengaruhi penyakit gastritis yang terdiri dari umur dan jenis kelamin pasien di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor.
4. Mengkaji faktor eksternal yang mempengaruhi penyakit gastritis yang terdiri dari pekerjaan, pendidikan, penghasilan, pola makan, obat anti inflamasi nonsteroid, alkohol, merokok, dan tingkat stres pasien di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor.

#### 1.4 Manfaat

Laporan akhir ini memiliki manfaat yang diharapkan dapat memberikan hal positif. Manfaat dari penulisan laporan akhir ini diantaranya sebagai berikut.

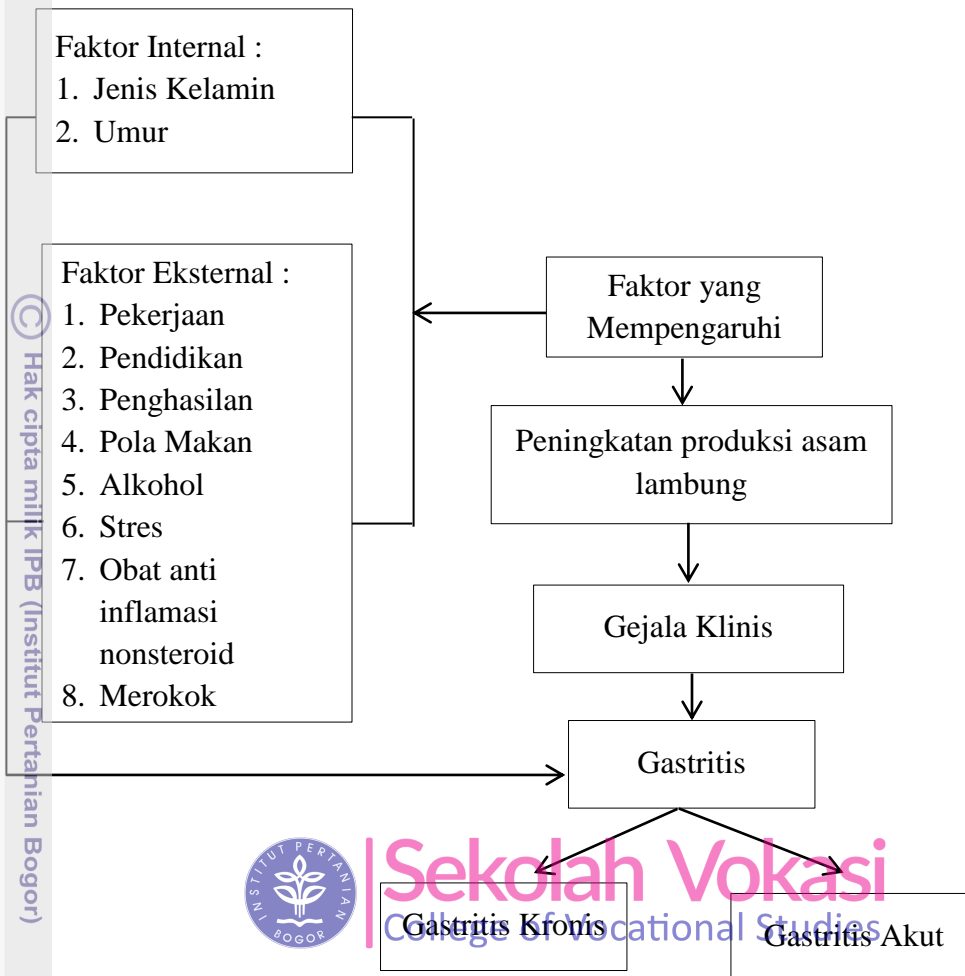
1. Bagi Peneliti  
Mampu menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Manajemen Asuhan Gizi Klinik, selain itu diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan sumber data bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Bagi Masyarakat  
Mampu menambah pengetahuan masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit gastritis sehingga masyarakat lebih siaga dalam menjaga kesehatan diri.
3. Bagi Institusi  
Mampu menambah manfaat untuk Sekolah Vokasi IPB terutama pada Program Studi Manajemen Industri Jasa Makanan dan Gizi yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran atau studi kajian.

#### 1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi gastritis di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan alat bantu kuesioner dengan responden yang memiliki kriteria yaitu pernah atau sedang mengalami gastritis yang berdomisili di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor. Waktu pelaksanaan dilakukannya penelitian ini yaitu selama 1 bulan mulai dari awal bulan Mei hingga Juni 2021. Penelitian ini meliputi materi Manajemen Asuhan Gizi Klinik.

#### 1.6 Kerangka Berpikir

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan kerangka berpikir, agar dalam pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kerangka berpikir merupakan alur logika dalam suatu penelitian, baik atau tidaknya suatu penelitian bisa dilihat dalam kerangka berpikir (Santoso, 2019). Kerangka berpikir ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit gastritis di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Berpikir Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyakit Gastritis

Faktor yang mempengaruhi gastritis terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi timbulnya gastritis yaitu umur dan jenis kelamin, sedangkan faktor eksternal berasal dari pekerjaan, pendidikan, dan jumlah penghasilan. Selain itu, faktor eksternal lainnya berasal dari pola makan, alkohol, stres, obat anti inflamasi nonsteroid, dan merokok. Melalui faktor-faktor yang mempengaruhi ini, dapat meningkatkan produksi asam lambung yang dapat menimbulkan gejala klinis berupa nyeri pada ulu hati, mual, muntah, anoreksia, dan kembung. Gastritis ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu gastritis kronis (menahun dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama) dan gastritis akut (terjadi pada waktu yang relatif singkat).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.